



Kosakata Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Malaysia dalam “*Series Melur untuk Firdaus Season 2*” Episode Perdana di Aplikasi Disney Hotstar: Studi Linguistik Kontrastif

Auliana Dwi Rahmah*, Imam Baehaqie

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

ABSTRACT

Language plays a fundamental role in human interaction as a medium for conveying ideas and information, and its comparative study is addressed within contrastive linguistics. This study investigates the similarities and differences in vocabulary between Indonesian and Malaysian Malay as represented in the series *Melur untuk Firdaus* Season 2 Episode One, addressing how lexical variations reflect linguistic and cultural distinctions. Employing a qualitative descriptive approach, data were collected using listening and note-taking techniques, including the derivative *free listening* technique with involved speaking. Data analysis was conducted using the *matching* and *distributional* methods, while findings were presented informally. The results reveal 25 instances of Indonesian vocabulary (BBMS) and 6 instances of Malaysian Malay vocabulary (BBMB), highlighting both shared lexical roots and distinctive variations influenced by sociocultural contexts. The study argues that despite structural and historical proximity, the two languages exhibit meaningful lexical divergences that shape comprehension and communication. These findings contribute to the enrichment of contrastive linguistic studies and provide insights into cross-linguistic understanding in media contexts.

ARTICLE HISTORY

Submitted 27 02 2026
Revised 10 03 2026
Accepted 29 03 2026
Published 09 04 2026

KEYWORDS

Contrastive Linguistics; Indonesian Language; Lexical Variation; Malaysian Malay; Media Discourse.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

aulianadwirahmah10@students.unnes.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v10i2.12515>

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran fundamental dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan dan informasi kepada orang lain (Husyandi, 2025). Bahasa juga menjadi sarana utama dalam mengekspresikan perasaan dan pemikiran, sehingga memiliki fungsi penting dalam berbagai ranah, seperti sosial dan pendidikan. Keberagaman bahasa terlihat jelas di Indonesia yang memiliki latar belakang budaya dan sumber daya manusia yang beragam, sehingga menghasilkan variasi kosakata antar daerah (Nalendra et al., 2021). Perbedaan bahasa tidak hanya terjadi antar daerah, tetapi juga antar negara, seperti antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Malaysia yang berasal dari rumpun yang sama. Meskipun masyarakat Indonesia memiliki latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda, Bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa pemersatu nasional (Ningsih & Solihat, 2023), sebagaimana Bahasa Melayu memiliki kedudukan sebagai bahasa nasional di Malaysia (Dewi et al., 2024).

Kajian bahasa dipelajari dalam bidang linguistik yang mencakup analisis frasa, makna, leksikon, dan struktur bahasa lainnya (Qistifani, 2019). Dalam konteks ini, leksikon merujuk pada keseluruhan kosakata yang dimiliki suatu bahasa dan menjadi objek kajian leksikologi (Rizki et al., 2022). Perbandingan leksikon antarbahasa dianalisis melalui linguistik kontrastif, yaitu cabang linguistik yang membandingkan persamaan dan perbedaan bahasa dari aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis (Latifah et al., 2019). Penelitian ini secara khusus mengkaji perbandingan kosakata antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Malaysia (Ediwarman & Syahwardi, 2023). Bahasa Melayu Malaysia, yang berkembang sebagai simbol identitas nasional, menunjukkan dinamika historis dan linguistik yang tetap mempertahankan kedekatan dengan Bahasa Indonesia, meskipun terdapat perbedaan kosakata yang dapat menimbulkan kesulitan pemahaman bagi penutur Indonesia (Asmarita et al., 2022).

Penelitian ini mengkaji kosakata dalam *series Melur untuk Firdaus* Season 2 Episode Perdana yang ditayangkan pada platform *Disney Hotstar* dengan durasi 39 menit 24 detik. *Series* sebagai bentuk tayangan audiovisual memiliki struktur episodik yang saling berkelanjutan dan berbeda dari film yang berdurasi panjang (Maelina & Devi, 2024). Platform *Disney Hotstar* menyediakan beragam konten hiburan dari berbagai negara dan genre, sehingga menjadi sumber data yang relevan untuk kajian linguistik (Feriano et al., 2023). Data penelitian berupa dialog dalam *series*

tersebut dianalisis dengan membandingkan kosakata Bahasa Melayu Malaysia dan padanannya dalam Bahasa Indonesia, kemudian dikontraskan menggunakan pendekatan linguistik kontrastif. Penelitian ini menggunakan teori Robert Lado yang menekankan perbandingan dua bahasa dalam melihat persamaan dan perbedaan antara bahasa pertama dan bahasa kedua (Anannidra et al., 2025).

Kajian linguistik kontrastif sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan objek yang berbeda, seperti penelitian Husyandi (2025) dan Anannidra et al. (2025) yang sama-sama membandingkan kosakata Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Malaysia dalam media audiovisual. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek kajian yang menggunakan *series Melur untuk Firdaus* Season 2 Episode Perdana sebagai sumber data. Persamaan penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu linguistik kontrastif yang membandingkan dua bahasa serumpun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan kosakata antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Malaysia dalam konteks penggunaan nyata. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan linguistik kontrastif serta manfaat praktis dalam meningkatkan pemahaman lintas bahasa bagi penonton dan pembaca.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji fenomena kebahasaan secara mendalam dan kontekstual. Waruwu (2024) menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengembangkan pemahaman teoretis melalui kajian terhadap sumber-sumber ilmiah, baik buku maupun artikel jurnal nasional dan internasional. Pendekatan ini dipilih karena data yang dianalisis berupa kalimat dan ujaran, bukan angka, sehingga memerlukan penafsiran deskriptif (Malahati et al., 2023; Sarosa, 2021). Sumber data penelitian berasal dari video *series Melur untuk Firdaus* Episode Perdana yang ditayangkan pada aplikasi *Disney Hotstar* dengan durasi 39 menit 24 detik dan dipublikasikan pada tahun 2024. Data penelitian berupa dialog atau percakapan antartokoh yang menjadi representasi penggunaan bahasa dalam konteks media audiovisual.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat, di mana peneliti menyimak penggunaan bahasa dalam tayangan serta mencatat data yang relevan untuk dianalisis (Solihin & Muhsinin, 2024). Teknik simak mencakup pengamatan terhadap bahasa lisan maupun tertulis, sedangkan teknik catat digunakan untuk mendokumentasikan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti juga menerapkan teknik turunan berupa *simak bebas libat cakap* (SBLC), yang menempatkan peneliti sebagai pengamat tanpa keterlibatan langsung dalam percakapan. Proses ini dilakukan dengan menyimak *series* secara berulang untuk memperoleh data yang akurat dan representatif. Seluruh data yang diperoleh kemudian diseleksi dan disusun sebagai bahan analisis linguistik.

Analisis data dilakukan menggunakan metode padan dengan teknik dasar *Pilah Unsur Penentu* (PUP) serta teknik lanjutan *Hubung Banding Menyamakan* (HBS) dan *Hubung Banding Membedakan* (HBB) (Maharani et al., 2025). Metode ini digunakan untuk membandingkan kosakata dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Malaysia yang muncul dalam kalimat, sehingga dapat diidentifikasi perbedaan struktur dan maknanya. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode agih karena analisis berfokus pada struktur internal bahasa itu sendiri. Penyajian data dilakukan dengan metode informal, yaitu menggunakan uraian deskriptif dalam bentuk kata-kata untuk menjelaskan hasil analisis secara sistematis (Saputri et al., 2024). Pendekatan ini memungkinkan penyajian temuan yang jelas, komunikatif, dan mudah dipahami dalam konteks kajian linguistik kontrastif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa merupakan identitas suatu negara yang membedakannya dari negara lain serta menjadi sarana utama dalam membangun komunikasi dan budaya (Arifrabhani, 2023). Perkembangan teknologi turut memperluas penyebaran bahasa sehingga variasinya semakin dikenal secara global (Hardiyanto et al., 2025). Keberagaman bahasa tersebut menjadi objek kajian yang menarik, termasuk perbandingan antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Malaysia dalam *series Melur untuk Firdaus* Season 2 Episode Perdana pada platform *Disney Hotstar*. Berdasarkan data yang dianalisis, ditemukan perbedaan kosakata yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel, di mana kata-kata yang berbeda ditebalkan untuk dianalisis secara kontrastif (lihat Tabel 2 dan Tabel 3). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan semantis dan morfologis antara kedua bahasa yang diklasifikasikan ke dalam kategori Bentuk Berbeda Makna Sama (BBMS) dan Bentuk Berbeda Makna Berbeda (BBMB). Temuan ini menegaskan bahwa meskipun kedua bahasa berasal dari rumpun yang sama, variasi kosakata tetap dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, teknologi, dan perkembangan zaman.

Bentuk Berbeda Makna Sama (BBMS)

Ditemukan data yang tergolong bentuk berbeda makna sama (BBMS). Berikut penjelasan secara lengkapnya:

Tabel 1. Hasil Temuan Perbandingan Kosakata Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Malaysia berdasarkan Series Melur untuk Firdaus Season 2 kategori (BBMS)

No	Bahasa Indonesia	Bahasa Malaysia	Waktu
1.	Tapi, kan firdaus sudah lama tidak bersaama mantan istri nya	Tapi, kan Firdaus tu kan dah lama tak ada dengan bekas estri dia	04:25
2.	Jangan percaya seratus persen	Jangan percaya seratus peratus	05:04
3.	Bunda dan Ayah merasa Melur bedosa tak, karena Melur selalu buruk sangka pada Fir?	Bonda dan Ayah rasa Melur berdosa tak, karena melur selalu buruk sangka pada Fir?	05:34
4.	Itu bukan buruk sangka namanya, itu kecurigaan .	Itu bukan buruk sangka namanya, itu syak wasangka .	05:40
5.	Sebentar dulu. Perasaan anda dan saya tak dengar pikat-pikat seperti itu pun?	Nanti kejap. Perasaan awak dan saya tak dengar pikat-pikat macam tu pun?	06:16
6.	Ide bagaimana membuat hubungan kami lebih baik	Ide macam mana nak buat hubungan kami lebih best.	06:30
7.	Jadi, Melur mau memperkuat cinta kita lah ini?	So, Melur nak kukuhkan cinta kitalah ni?	06:49
8.	Tapi kan seperti lelucon lah, Melur	Tapi, kan macam merepek lah, Melur	07:09
9.	Kemudian setiap minggu ada janji baru	Kemudian, setiap minggu satu janji baharu .	07:42
10.	Tidak kreatif, belum coba , lepas itu, mengalah.	Tak kreatif, belum cuba , lepas tu, mengalah.	09:34
11.	Takut dikritik , takut...	Takut kena kecam , takut...	09:40
	Cinta abang pada Melur sampai ujung sana. Tinggi tuh	Cinta abang pada Melur tu sampai bila-bila, sampai hujung sana. Tinggi tu	
12.	Abang tahu tidak, apa beda abang dengan karipap ini	Abang tahu tak, apa beza abang dengan karipap ni?	
13.	Lucunya . Rumput di luar sudah dipotong itu	Comelnya . Rumput tu dah potong di luar tu	12:36
14.	Teman-teman aku ini semuanya haji, pelit .	Kawan-kawan aku ini semuanya. haji Bakhil .	13:25
15.	Yang bisnis kak long makin maju	Yang bisnes kak long makin maju	15:25
16.	Lari darinya, cari pengacara , semuanya	Larikan diri dari pada dia, cari peguam , semua	16:30
17.	Okey, jangan khawatir	Okey, jangan risau	16:43
18.	Melur, bentar yah, kak long mau balas nih sebentar .	Melur, kejap yah, kak long nak balas ni sekejap .	16:48
19.	Kenapa kamu menyiksa dirimu seperti ini	Kenapa nak seksakan diri macam ni	22:03
20.	Tak baik abang ini keras kepala	Tak baik abang ni kedekul	26:48
21.	Mulut seperti itu macam anak-anak pula dilihat	Mulut maacam tu macam budak-budak pula tengok	29:24
22.	Aku ini punya romantis , kamu tidak akan tahu.	Aku ni punya romantik , kau takkan tahu punya	30:58
23.	Iyalah, Ana itu khawatir Haji Di ni asyik mengoceh saja pengen cucu	Yalah, Ana tu risau Haji Di ni asyik membebel saja nakkan cucu	32:20
24.	Seharusnya kamu ini bagi nasihat	Patutnya awak ni bagi nasihat	32:52
25.	Seperti guru muda Melur	Macam cikgu muda Melur	34:02

Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan 25 data kosakata dalam *Series Melur untuk Firdaus Season 2* yang berkategori Bentuk Berbeda Makna Sama (BBMS). Terdapat kosakata dalam Bahasa Melayu Malaysia bentuk berbeda tetapi memiliki makna yang sama dengan Bahasa Indonesia. Kosakata bahasa Indonesia dan Malaysia yaitu Istri-Estri yang berarti perempuan yang sudah menikah atau yang sudah bersuami; Persen-Peratus yang berarti bagian dari seratus; Bunda-Bonda yang merujuk pada orang tua perempuan; Kecurigaan-Syak wasangka yang berarti sikap hati-hati atau berwaswas; Bagaimana-Macam mana merupakan kata tanya untuk menanyakan cara atau perbuatan; Memperkuat-Kukuhkan yang berarti menjadikan lebih kuat, kokoh, atau tegar; Lelucon-Merepek yang berarti tindakan atau perkataan yang lucu; Coba-Cuba yang berarti kata perintah secara halus untuk mencoba sesuatu; Kritik-Kecam yang berarti tindakan yang memberikan tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya; Ujung-Hujung yang berarti bagian penghabisan dari suatu benda yang panjang; Beda-Beza yang berarti sesuatu yang berlainan atau tidak sama antara benda yang satu dengan benda lainnya; Lucunya-Comelnya yang berarti menggelikan hati membuat tertawa; Pelit-Bakhil yang berarti orang yang tidak suka memberi sedekah; Bisnis-Bisnes yang berarti usaha komersial dalam dunia perdagangan; Pengacara-Peguam yaitu ahli hukum yang berwenang sebagai penasihat dan pembela perkara di pengadilan; Khawatir-Risau yang berarti takut ataupun gelisah terhadap suatu hal yang belum diketahui dengan pasti; Sebentar-Sekejap memiliki makna sesaat atau tidak lama; Menyiksa-Seksakan yang berarti menghukum dengan menyengsarakan seperti menyakiti, menganiaya, dan sebagainya; Keras kepala-Kedekul yang berarti tidak mengenal belas kasihan; Anak-Anak-Budak-Budak yang berarti manusia yang masih kecil belum dewasa; Romantis-Romantik bersifat seperti dalam cerita roman (percintaan), bersifat mesra, atau mengasyikan; Mengoceh-Membebel yang berarti berkata-kata yang bukan-bukan; Seharusnya-Patutnya yang berarti sepatutnya atau semestinya dan yang terakhir; Guru-Cikgu yang berarti orang yang profesinya mengajar.

Bentuk Berbeda Makna Berbeda (BBMB)

Ditemukan data yang tergolong bentuk berbeda makna berbeda (BBMB). Berikut penjelasan secara lengkapnya:

Tabel 2. Hasil Temuan Perbandingan Kosakata Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Malaysia berdasarkan Series Melur untuk Firdaus Season 2 kategori (BBMB)

No	Bahasa Indonesia	Bahasa Malaysia	Waktu
1.	Anda berada di tengah lautan, kita harus mempertahankannya bersama	Anda di lambung ombang, kita harus mempertahankannya.	00.13
2.	Tidak bolehkah ingin manja-manja	Tak bolehkah nak manja-manja	01:27
3.	Sebab apa, tahu? sebab cinta ini ia tak perlu di ungkapkan melur, sudah cukup dengan perbuatan yang masing-masing paham.	Sebab apa, tahu? sebab cinta ni, ia tak payah ucap pun melur, sudah cukup dengan perbuatan yang masing-masing faham.	09:21
4.	Rasanya seperti abang main belakang dari Melur. Rasanya seperti abang ingin menikah sampai sepuluh	Macam abang curang belakang Melur pula. Macam abang nak kawin sepuluh pula	10:45
5.	Bawa mobil yang bagus	Bawa kereta elok-elok	12.25
6.	Lebih cerdas , lebih bagus daripada playboy tu.	Lebih segak , lebih bagus daripada playboy tu	22.56

Berdasarkan hasil yang sudah didapatkan, peneliti menemukan 4 data yang tergolong Bentuk Berbeda Makna Berbeda (BBMB) dalam Series Melur untuk Firdaus Season 2 episode pertama. Data dari kosakata Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Malaysia mencakup kosa kata Tengah-Lambung, dalam bahasa Indonesia di tengah berarti tempat dua tepi atau batas, sedangkan dalam bahasa Malaysia “lambung” yang berarti organ tubuh manusia dalam bahasa Indonesia; Ingin-Nak, dalam bahasa Indonesia “Nak” memiliki makna lain yang berarti panggilan dari orang yang lebih tua kepada orang yang lebih muda seperti panggilan seorang Ibu atau Ayah kepada anaknya; Perlu-Payah yang memiliki makna tidak serupa Payah dari bahasa Melayu diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti lelah atau penat, kebalikannya Perlu dalam bahasa Indonesia yang diterjemahkan ke bahasa Melayu Payah yang berarti tidak perlu atau tidak usah; Menikah-Kawin memiliki makna berbeda “kawin” dalam bahasa Melayu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki konotasi negatif yang berarti mengeluarkan cairan laki-laki ke perempuan; Mobil-Kereta ini tidak serupa, mobil dalam bahasa Indonesia kendaraan darat yang digerakkan oleh tenaga mesin, beroda empat atau lebih selalu genap yang menggunakan bahan bakar minyak untuk menghidupkan mesinnya, sedangkan dalam kereta dalam bahasa Melayu Malaysia itu kendaraan darat alat transportasi umum, yang terdiri dari banyak gerbong yang berfungsi untuk mengangkut penumpang dengan jumlah besar yang dikendarai oleh masinis dalam bahasa Indonesia; Cerdas-Segak sebuah kosakata yang tidak serupa dari bentuk dan maknanya, Cerdas dalam bahasa Indonesia yang berarti sempurna perkembangan akal budinya untuk berpikir, mengerti dan sebagainya, dan Segak dalam bahasa Melayu Malaysia diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang berbeda yang berarti segar atau sehat. Dari 2 tabel berisi hasil penelitian yang sudah didapatkan dan dianalisis serta dijabarkan, membuktikan bahwa bahasa itu beragam. Beragam dari bentuk serta makna katanya.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa bahasa merupakan unsur fundamental dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas sosial. Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Malaysia, meskipun berasal dari rumpun yang sama, menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan kosakata yang signifikan dalam penggunaannya. Melalui kajian linguistik kontrastif terhadap *series Melur untuk Firdaus* Season 2 Episode Perdana di aplikasi *Disney Hotstar*, ditemukan dua kategori utama, yaitu Bentuk Berbeda Makna Sama (BBMS) sebanyak 25 kosakata dan Bentuk Berbeda Makna Berbeda (BBMB) sebanyak 6 kosakata. Temuan ini menunjukkan bahwa bahasa bersifat heterogen dan dinamis, sehingga perbedaan bentuk dan makna tetap muncul meskipun berasal dari akar bahasa yang sama. Analisis ini memperlihatkan bahwa faktor sosial, budaya, dan perkembangan bahasa turut memengaruhi variasi kosakata dalam komunikasi lintas negara.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan kajian linguistik kontrastif dengan melibatkan lebih banyak data, baik dari segi variasi media maupun jumlah bahasa yang dibandingkan. Kajian dapat dikembangkan melalui analisis berbagai sumber seperti film, *series*, platform digital, maupun media sosial untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika bahasa. Pendekatan metodologis yang lebih beragam juga dapat digunakan untuk memperdalam analisis, termasuk integrasi aspek pragmatik dan sosiolinguistik. Penelitian lanjutan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan ilmu linguistik, khususnya dalam memahami interaksi dan variasi bahasa dalam konteks global. Hasil penelitian ini juga dapat

dijadikan rujukan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perbedaan dan persamaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari lintas budaya.

REFERENSI

- Anannidra, V., Pratiwi, D. F., & Rosidin, O. (2025). Linguistik Kontrastif Kosakata Bahasa Melayu dan Bahasa Indonesia dalam Serial "Puteri Limau." *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 7(2), 458–470. <https://doi.org/10.29303/kopula.v7i2.7136>
- Arifrabbbani, L. M. (2023). Analisis Kontrastif Pembentukan Verba Bahasa Arab dan Indonesia Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Blaze: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 1(4), 140–155. <https://doi.org/10.59841/blaze.v1i4.684>
- Asmarita, A., Dedi, F. S. O., & Rohana. (2022). Analisis Kontrastif Kosakata Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia pada Film Animasi Upin dan Ipin 3 Episode Tahun 2022. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4, 1–14. <https://eskripsi.stkippgribl.ac.id/index.php/warahan/article/view/299>
- Dewi, I. P., Wibowo, S. E., Supartinah, S., Juliati, J., & Sahila, R. A. (2024). Dua Bahasa, Satu Kisah: Analisis Perbandingan Kosakata dalam Film Animasi pada Zaman Dahulu Musim Kelima. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1729–1741. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6220>
- Ediwarman, & Syahwardi, S. F. (2023). Analisis Kontrastif Kosakata Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia dalam Film Animasi pada Zaman Dahulu. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2), 193. <https://doi.org/10.30651/lf.v7i2.18059>
- Feriano, D., Oktadini, N. R., Meiriza, A., Sevtiyuni, P. E., & Putra, P. (2023). Analisis User Experience Aplikasi Disney+ Hotstar dengan Menggunakan Metode User Experience Questionnaire (UEQ). *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer*, 4(3), 1641–1650. <https://doi.org/10.30865/klik.v4i3.1470>
- Hardiyanto, T., Rosidin, O., & Devi, A. A. K. (2025). Analisis Kontrastif Kalimat Imperatif Bahasa Indonesia dan Bahasa Belanda. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1.C), 248–254. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9706>
- Husyandi, M. (2025). Analisis Komparatif Kosakata Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Malaysia dalam Episode Perdana Serial Drama "Bidaah." *Jurnal Bahasa Asing*, 18(1), 74–84. <https://doi.org/10.58220/jba.v18i1.110>
- Latifah, Mustika, R. Ika., & Primandhika, R. B. (2019). Analisis Kontrastif yang Berorientasi pada Kesantunan Berbahasa dalam Percakapan Mahasiswa IKIP Siliwangi. *Semantik: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 24–33. <https://doi.org/10.22460/SEMANTIK.V8I2.P>
- Maelina, Z. H., & Devi, A. A. K. (2024). Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Inggris pada Film "Captain Marvel" di Netflix. *Pena Literasi : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 196–206. <https://doi.org/10.24853/PL.7.2.196-206>
- Maharani, A., Rosidin, O., & Firmansyah, D. (2025). Analisis Kontrastif Struktur Kalimat Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea Serta Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bipa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(8.A), 1–13. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12592>
- Malahati, F., Ultavia, A. B., Jannati, P., Qathrunnada, & Shaleh. (2023). Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Nalendra, A. R. A., Shidiq, F., & Zede, V. A. (2021). Analisis Kontrastif Bahasa Jawa Ngoko Madiunan dan Bahasa Indonesia. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(1), 166–177. [10.20961/basastra.v9i1.48746](https://doi.org/10.20961/basastra.v9i1.48746)
- Ningsih, I. M., & Solihat, I. (2023). Analisis Kontrastif Bahasa Indonesia (B1) dengan Bahasa Betawi (B2) Berdasarkan Interferensi Tataran Leksikal. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(9), 976–983. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i9.2210>
- Qistifani, V. Q. (2019). Analisis Kontrastif Kalimat Syarat Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 2(1), 40–57. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v2i1.24361>
- Rizki, M., Supriyono, & Alfiawati, R. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.31316/SKRIPTA.V5I2.424>
- Saputri, A., Azizah, Y. N., & Baehaqie, I. (2024). Analisis Kontrastif Pola Reduplikasi dalam Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 526–540. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.670>
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Kanisius.

- Solihin, M., & Muhsinin. (2024). Analisis Kontrasif Infleksi dan Derivasi dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Kajian Morfologi Deskriptif). *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 22(2), 193–208. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v22i2.9031>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>